



PENGABDIAN MASYARAKAT: PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN MURAL DI MIN 1 KOTA SAWAHLUNTO

COMMUNITY SERVICE: COMMUNITY SERVICE THROUGH MURAL ACTIVITIES AT MIN 1 SAWAHLUNTO CITY

Indri Wulandari¹, Elsy Latifah Hanum², Halifah Huljannah³, Latifah Amirah⁴, Latifa Safitri⁵, Tria Indriani⁶

Universitas Negeri Padang

Email: Indriwulandari@fik.unp.ac.id¹, elsyalatifah01@gmail.com², huljannahhalifah@gmail.com³, Latifahamirah21@gmail.com⁴, latifasafitri01@gmail.com⁵, triaindriani681@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 03-12-2025

Revised : 04-12-2025

Accepted : 06-12-2025

Published : 08-12-2025

Abstract

Community Service (KKN) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, integrating education, research, and community service. The 2025 UNP KKN program at MIN 1 Sawahlunto City used a mural art approach with the theme "Stop Bullying, Discrimination, and Violence" as an educational medium and to transform the school environment. This study employed descriptive qualitative methods using observation, interviews, and documentation to evaluate the program's impact. The results showed that the mural activity successfully improved the school's aesthetics, strengthened anti-bullying character values, and increased school community participation. The positive response from the school and parents demonstrated the mural's effectiveness as a social campaign medium. Students demonstrated increased awareness of bullying issues and positive behavioral changes. This program demonstrates that a creative approach through visual arts can be an effective strategy in community service, particularly in character building and bullying prevention in elementary education settings.

Keywords: *KKN, educational mural, anti-bullying*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program KKN UNP 2025 di MIN 1 Kota Sawahlunto menggunakan pendekatan seni mural bertema "Stop Perundungan, Diskriminasi, dan Kekerasan" sebagai media edukasi dan transformasi lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi dampak program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mural berhasil meningkatkan estetika sekolah, memperkuat nilai-nilai karakter anti-perundungan, dan meningkatkan partisipasi warga sekolah. Respons positif dari pihak sekolah dan orang tua menunjukkan efektivitas mural sebagai media kampanye sosial. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu perundungan dan perubahan perilaku yang positif. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif melalui seni visual dapat menjadi strategi efektif dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam pembentukan karakter dan pencegahan perundungan di lingkungan pendidikan dasar.

Kata Kunci: KKN, Mural Edukasi, Anti-Perundungan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan kurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam



satu kegiatan. Di beberapa perguruan tinggi, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum yang mengintegrasikan pengalaman belajar mahasiswa dengan realitas kehidupan di masyarakat. Program ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya di perguruan tinggi, mengembangkan soft skills, mematangkan kepribadian guna menumbuhkan jiwa kebangsaan atau cinta tanah air, serta rasa percaya diri dalam mempersiapkan diri menghadapi realitas kehidupan sosial kemasyarakatan, belajar bersama masyarakat, dan turut memberdayakan masyarakat di lokasi kegiatan.

Dengan demikian, setiap kegiatan program KKN dijiwai oleh semangat kerja dan kebersamaan antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan lainnya.

Kegiatan KKN tidak hanya sekadar aktivitas pengabdian serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah masyarakat saja, akan tetapi dikembangkan sebagai media efektif bagi mahasiswa dalam melakukan proses pembekalan diri melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, rangkaian program KKN disusun secara terencana, terstruktur, bertahap, serta dirancang dan dipersiapkan secara matang agar mampu melahirkan perubahan-perubahan positif berkelanjutan dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi masyarakat oleh mahasiswa dan masyarakat itu sendiri (Sri Suning, 2024).

Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (Syardiansah, 2019).

Pengabdian kepada masyarakat menjadi aspek fundamental dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan sosial seperti diskriminasi dan intimidasi (bullying) masih menjadi isu krusial yang meresahkan, terutama di lingkungan pendidikan. Kasus-kasus yang terus bermunculan menunjukkan perlunya upaya preventif dan edukatif yang inovatif. Selain itu, visi madrasah yang maju dan bermartabat tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa yang berempati dan toleran. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan mencegah tindakan bullying, diskriminasi, dan kekerasan di lingkungan pendidikan, Program KKN mahasiswa unp 2025 menjadi salah satu wujud nyata pengabdian civitas akademika dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan masyarakat sesuai amanat Undang- Undang No.12 Tahun 2012 (Kementrian Hukum dan HAM, 2012).

Salah satu implementasi KKN yang dapat secara efektif mengatasi isu-isu sosial dan mendukung visi madrasah adalah melalui kegiatan mural edukatif. Mural, sebagai media visual yang mudah diakses dan menarik, memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan penting secara langsung kepada siswa dan komunitas sekolah Kegiatan mural di MIN 1 kota Sawahlunto memilih tema "Stop Bullying, Diskriminasi, dan Kekerasan" melalui kegiatan mural. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa dan masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.



Latar belakang ini mendorong pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kegiatan mural, serta memahami persepsi masyarakat dan siswa terhadap program tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak dan kontribusi program KKN dalam upaya pencegahan bullying, diskriminasi, dan kekerasan di MIN 1 kota Sawahlunto.

METODE

Metode Penelitian dalam Program Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Mural tentang Stop Bullying, Diskriminasi, dan Kekerasan di MIN 1 kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (sugioyo, 2018), metode penelitian dalam deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena, tetapi tidak berusaha mencari hubungan sebab-akibat. Metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat, khususnya siswa dan stakeholder sekolah, terhadap implementasi program KKN melalui kegiatan mural edukatif. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan proses dan hasil kegiatan mural di MIN 1 kota Sawahlunto serta memahami persepsi masyarakat terutama siswa terhadap program tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu observasi langsung, wawancara personal dengan masyarakat serta siswa di MIN 1 kota Sawahlunto, dan dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan KKN. Observasi digunakan untuk mencatat kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan mural, termasuk mencermati perubahan perilaku siswa dan respon masyarakat.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka, sehingga responden dapat menyampaikan pandangan, pengalaman pribadi, maupun pengalaman orang lain terkait mural bertema Stop Bullying, Diskriminasi, dan Kekerasan. Responden terdiri atas beberapa guru, siswa, serta tokoh masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan KKN. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan tertulis juga digunakan sebagai data pendukung untuk memvalidasi hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan menafsirkan data yang diperoleh untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting seperti tingkat partisipasi, pemahaman, dan dampak dari program ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam kontribusi program KKN terhadap peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mencegah tindakan bullying, diskriminasi, dan kekerasan di MIN 1 kota Sawahlunto.

HASIL DAN DISKUSI

Mural adalah Kegiatan menggambar atau melukis di atas media dinding yang relatif luas. Tujuan mural tentunya tergantung pada orang-orang atau pihak-pihak yang berkepentingan. Program seperti ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Mahasiswa KKN biasanya menggunakan berbagai metode edukatif, termasuk sosialisasi interaktif, permainan edukatif, dan media visual seperti mural untuk menyampaikan pesan anti-bullying kepada siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa mural dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai anti-bullying, membangun empati, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penggunaan mural sebagai media edukasi memiliki dampak positif karena dapat



menarik perhatian siswa dan memberikan pesan visual yang kuat tentang pentingnya menghentikan praktik bullying. Kegiatan seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam memahami dampak negatif bullying, tetapi juga membantu menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghargai antar sesama siswa (Oktavianus, I.dkk, 2024).

Anak Sekolah Dasar adalah anak yang suka meniru dan anak yang menyukai visual sehingga dalam proses pembelajaran dia akan tertarik dengan sesuatu yang berbentuk visual yang dapat diolah oleh peserta didik. Karakteristik ini menjadikan mural sebagai strategi yang tepat dalam menyampaikan pesan anti-bullying kepada siswa MIN 1 Sawahlunto. Implementasi mural di lingkungan sekolah memiliki fungsi ganda sebagai sarana estetika dan media pembelajaran. Mural merupakan media pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengubah perilaku siswa, memuat pesan moral, dan menjadi sarana belajar. Dalam konteks MIN 1 Sawahlunto, mural bertema anti-bullying berfungsi sebagai pengingat visual yang berkelanjutan tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Pemilihan tema anti-bullying dalam kegiatan mural ini sangat relevan dengan kondisi faktual di lingkungan pendidikan. Kasus bullying di Indonesia merupakan masalah sosial yang serius untuk ditindaklanjuti, terutama di kalangan anak Sekolah Dasar (SD) karena dapat memberikan dampak yang sangat buruk pada moral anak juga dapat menyakiti orang lain, Masalah bullying telah menjadi masalah umum pada usia anak-anak dan sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menanamkan pendidikan karakter malah menjadi tempat terjadinya bullying (Nurmayasari et al., 2025)





Kegiatan mural yang dilaksanakan di MIN 1 Kota Sawahlunto menghasilkan dampak nyata dalam dua aspek utama, yakni: transformasi lingkungan belajar dan penguatan pesan moral melalui seni visual.

1. Peningkatan Estetika dan Edukasi Visual Sekolah

Dinding-dinding sekolah yang sebelumnya tampak kusam dan polos kini dihias dengan mural penuh warna yang menyampaikan pesan-pesan edukatif. Salah satu mural utama mengangkat tema Stop Bullying, menggambarkan ilustrasi interaktif serta ajakan untuk saling menghargai, menghentikan perundungan, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi semua siswa.

2. Penguatan Nilai Karakter melalui Seni

Mural bertema Stop Bullying tidak hanya memperindah ruang sekolah, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai penting seperti empati, toleransi, dan persahabatan. Hal ini menjadi bentuk edukasi non-verbal yang mudah dicerna oleh siswa dan dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran karakter.

3. Peningkatan Partisipasi Komunitas Sekolah

Proses pembuatan mural melibatkan mahasiswa KKN, dan para guru turut menyumbangkan ide visual dan pesan yang ingin ditampilkan, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap karya tersebut dan memperkuat keterlibatan emosional mereka terhadap lingkungan sekolah.

4. Respons Positif dari Pihak Sekolah dan Orang Tua

Kegiatan ini mendapat sambutan antusias dari pihak sekolah dan komite orang tua. Mereka menilai bahwa mural tersebut tidak hanya mempercantik sekolah, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang relevan dan sangat dibutuhkan di era sekarang, terutama dalam membangun budaya anti-bullying sejak usia dini.

5. Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Anti-Bullying di Kalangan Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu bullying, diskriminasi, dan kekerasan setelah pelaksanaan mural. Beberapa siswa secara terbuka menyatakan bahwa mural tersebut berfungsi sebagai visual yang kuat, memengaruhi pola pikir mereka untuk senantiasa menunjukkan sikap ramah dan saling menghormati.



Mural sebagai media seni publik memiliki daya transformasi yang kuat, baik dalam aspek estetika maupun nilai-nilai sosial yang diangkat. Dalam kegiatan KKN ini, mural tidak hanya dipandang sebagai hasil karya visual semata, tetapi juga sebagai media perubahan sosial dan edukasi karakter:

1. Mural sebagai Sarana Edukasi dan Kampanye Sosial

Seni visual mampu mendukung perkembangan afektif dan kognitif anak, mural bertema Stop Bullying menjadi alat kampanye sosial yang efektif. Pesan visual terbukti lebih mudah diterima oleh anak-anak dan mampu menggugah kesadaran mereka secara emosional.

2. KKN sebagai Wahana Pengabdian Kreatif

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan seni mural menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa tidak harus selalu dalam bentuk seminar atau pelatihan. Pendekatan kreatif seperti ini justru mampu menjangkau lapisan masyarakat secara lebih luas, terutama anak-anak sebagai subjek pendidikan dasar.

3. Kolaborasi sebagai Kunci Keberhasilan Program

Kegiatan mural ini menjadi sukses berkat kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru, dan peserta didik. Ini sejalan dengan pendekatan partisipatif-aktual, di mana semua elemen komunitas sekolah terlibat langsung dalam proses perubahan, bukan hanya sebagai penerima manfaat pasif.

4. Mural sebagai Wujud Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pelaksanaan mural dalam program KKN merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Seni mural menggabungkan elemen edukasi, penelitian tentang dampak sosial, serta pengabdian praktis, sehingga membentuk sebuah pendekatan komprehensif dalam pengembangan masyarakat yang cerdas dan berbudaya.

Program mural anti-bullying di MIN 1 Sawahlunto memiliki implikasi jangka panjang dalam pembentukan budaya sekolah yang positif. Pihak sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak. Keberadaan mural sebagai pengingat visual yang permanen mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa. Selain itu, mural juga berpotensi menjadi model replikasi untuk sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan program anti-bullying yang kreatif dan inovatif. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan seni visual dapat menjadi alternatif efektif dalam kampanye sosial pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Program KKN melalui kegiatan mural bertema "Stop Bullying, Diskriminasi, dan Kekerasan" di MIN 1 Kota Sawahlunto telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kesadaran antibullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif. Mural sebagai media visual terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif, meningkatkan estetika sekolah, dan membangun karakter siswa yang lebih empati dan toleran. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui respons positif dari seluruh stakeholder sekolah, perubahan



perilaku siswa yang lebih positif, serta terciptanya budaya antibullying yang berkelanjutan. Kolaborasi aktif antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan masyarakat menjadi kunci utama kesuksesan program ini.

Program ini juga membuktikan bahwa pendekatan kreatif melalui seni visual dapat menjadi alternatif inovatif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Mural tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan dan alat kampanye sosial yang efektif. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap isu bullying dan memiliki karakter yang kuat dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis.

DAFTAR REFERENSI

<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.

Nurmayasari, Andryana, Sahpitri, N., Sapitri, E., & Nainggalon, E. (2025). KKN Tematik UMSU Dalam Edukasi Anti Bullying & Kegiatan Ecoprint di Desa Suka Makmur. *Journal of Community Dedication*, 5(1), 100–109.

Oktavianus, I., Rahmadani, A., Abelno, F., Isfa, F. A., Tulaini, H., Arvi, M., ... & Tamara, S. (2024).

Peran Mahasiswa KKN UNP dalam Mengedukasi Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Bullying: Studi Kasus di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 79–86.

Sri Suning, et al. (2024). *Panduan Kkn Kebangsaan*. 1–23.

Sugioyo. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*.

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.